ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i1.4584

KORELASIONAL ANTARA MINAT BELAJAR, PENGETAHUAN AWAL DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Correlation between Learning Interest, Prior Knowledge, and Digital Literacy on Students' Learning Motivation

Adinda Lestari & Hendra Hidayat
Universitas Negeri Padang
Adindalestari509@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 1, 2024	Dec 18, 2024	Dec 30, 2024	Jan 5, 2025

Abstract

Motivation can be said as a drive owned by students, which will make them do an action and with this motivation students will be enthusiastic to follow the lesson. There are many factors that drive motivation, including interest in learning, prior knowledge and digital literacy. The purpose of this study is to measure the correlation between interest in learning, prior knowledge and digital literacy to learning motivation. The researcher took a quantitative research method with a correlational approach, sampling using stratified random sampling, so that 159 students were obtained for the sample. Based on the results of the study, it shows that interest in learning and motivation are interrelated with a magnitude of 0.438, prior knowledge to motivation is interrelated with a magnitude of 0.542, digital literacy to motivation is interrelated with a magnitude of 0.505 and interest in learning, prior knowledge and digital literacy to motivation are interrelated with a magnitude of 0.636. The conclusion of this study is the relationship between interest in learning and motivation is moderately correlated, the relationship between initial knowledge to learning motivation is moderately correlated, the

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

relationship between digital literacy to learning motivation is moderately correlated, and the relationship between interest in learning, prior knowledge and digital literacy to learning motivation is strongly correlated.

Keywords: Learning Motivation; Learning Interest; Prior Knowledge; Digital Literacy, Korelasional

Abstrak: Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan yang dimiliki oleh siswa, yang mana dorongan ini akan membuat mereka melakukan suatu tindakan dan dengan adanya motivasi ini siswa akan semangat untuk mengikuti pelajaran, ada banyak sekali faktor pendorong motivasi, di antaranya adalah minat belajar, pengetahuan awal dan literasi digital. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur korelasi antara minat belajar, pengetahuan awal, dan literasi digital terhadap motivasi belajar. Peneliti mengambil metode penelitian dalam bentuk kuantitatif dengan pendekatan korelasional, pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling,* sehingga didapatkan 159 siswa untuk sampel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar terhadap motivasi saling berhubungan dengan besaran 0,438, pengetahuan awal terhadap motivasi saling berhubungan dengan besaran 0,542, literasi digital terhadap motivasi saling berhubungan dengan besaran 0,505 serta minat belajar, pengetahuan awal dan literasi digital terhadap motivasi saling berhubungan dengan besaran 0,636. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hubungan minat belajar terhadap motivasi berkorelasi sedang, hubungan pengetahuan awal terhadap motivasi belajar berkorelasi sedang, hubungan literasi digital terhadap motivasi belajar berkorelasi sedang, serta hubungan antara minat belajar, pengetahuan awal dan literasi digital terhadap motivasi belajar berkorelasi kuat.

Kata Kunci : Motivasi belajar; Minat Belajar; Pengetahuan Awal; Literasi Digital; Korelasional

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang penting dalam pendidikan Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan. Dengan kualitas pendidikan yang baik maka pendidikan di Indonesia akan meningkat jauh lebih baik. Namun dapat dilihat bahwa untuk sekarang kualitas mutu pendidikan kita masih bisa dibilang jauh tertinggal (Hermiyanti, 2020)

Terdapat dua faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan tersebut yaitu faktor internal dan eksternal, dan untuk contoh dari faktor internal ini salah satunya adalah siswa. Di dunia pendidikan motivasi ini dibutuhkan bagi siswa dalam belajar. Motivasi ini bisa dikatakan sebagai suatu dorongan untuk melakukan suatu hal, sehingga seseorang mempunyai dorongan dalam dirinya sendiri (Hamzah B. Uno, 2021). Motivasi belajar ini sangat berpengaruh untuk siswa, karena dengan adanya motivasi belajar akan menentukan pencapaian dari hasil belajarnya. Jika siswa mempunyai motivasi belajar, maka mereka akan bersemangat dalam mempelajari hal-hal baru dan merasa ingin tahu terhadap pembelajaran

yang akan dipelajarinya (Hae et al., 2021). Motivasi belajar ini juga termasuk suatu hal yang dapat menimbulkan kegiatan siswa sehingga bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai (Endang et al., 2021). Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan motivasi yaitu minat belajar, pengetahuan awal dan literasi digital.

Minat ini berpengaruh terhadap motivasi belajar karena minat dapat menentukan taraf perhatian dan usaha yang siswa berikan terhadap materi atau aktivitas pembelajaran. Jika siswa mempunyai minat pada pembelajaran di sekolah, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk selalu ikut dalam proses pembelajaran tersebut. Minat ini disebabkan karena adanya ketertarikan atau siswa merasa ada makna tersendiri yang didapat jika mempelajari pelajaran tersebut.

Pengetahuan awal juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengertian dari pengetahuan awal adalah sesuatu yang didapat seseorang dari pengalaman dan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupannya dan bisa digunakan sebagai modal bagi mereka untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru (Aisiyah et al., 2018). Jika siswa sudah memiliki pengetahuan awal sebelum memasuki materi baru, maka dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar karena mereka akan merasa mudah untuk memahami topik tersebut.

Literasi digital juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pada era yang serba teknologi saat ini tentunya sangat mendorong siswa untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi tersebut dengan maksimal. Literasi digital ini ditandai dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi serta paham dengan berbagai bentuk dan sumber melalui piranti komputer (Sri Lestari, 2023). Jika siswa mudah dalam mencari informasi untuk keperluan pembelajaran, maka motivasi siswa tersebut akan meningkat karena siswa akan merasakan kemudahan dalam mencari sumber untuk pembelajarannya.

Minat belajar ini berfungsi sebagai kekuatan dalam diri siswa untuk mendorongnya agar semakin giat dalam belajar. Adapun fungsi minat belajar adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, minat ini nantinya akan mempengaruhi aspirasi dari anak, dan minat ini juga akan menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuninya (Febrima A'yuningrum, 2020). Indikator minat belajar peneliti ambil dari Slameto di mana ada beberapa indikator yaitu: (1) perasaan senang, (2) keterlibatan siswa, (3) ketertarikan belajar, dan (4) perhatian siswa(Mariyana, 2023).

Pengetahuan awal ini adalah salah satu penggerak siswa agar bisa mempelajari suatu topik materi sebelum materi tersebut dibahas di sekolah. Menurut penelitian Indriyani terdapat 10 indikator untuk pengetahuan awal, yaitu: (1) proses dan konten belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) memiliki keyakinan diri, (5) kesadaran pada minat diri(Indriyani, 2021).

Literasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, di mana mereka menggunakan teknologi digital tersebut dengan baik (Luthiatur, 2022). Adapun pengetahuan seseorang tentang digital didapatkan melalui kegiatannya dalam berliterasi terhadap digital. Adapun indikator yang peneliti ambil untuk angket literasi digital yaitu: (1) *digital skills,* (2) *digital culture,* (3) *digital ethics,* (4) *digital safety* (Muda Monggilo et al., 2021).

Motivasi merupakan sesuatu hal yang dapat mengukur kesuksesan siswa pada saat pembelajaran. Jadi, motivasi belajar ini adalah suatu bentuk proses pembelajaran di mana nantinya akan bisa mendorong pendidik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (Hamdani Maula et al., 2022). Motivasi belajar memiliki fungsi agar dapat mengajak siswa untuk melakukan perbuatan, memilih ke mana arah perbuatannya, serta mencapai tujuan yang akan dicapai (Widiyanti & Ansori, n.d.). Adapun indikator yang dipakai untuk motivasi belajar yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, (6) adanya kegiatan yang menarik.

Pada penelitian ini peneliti mempunyai tujuan untuk mengukur hubungan antar variabel, adapun yang akan diukur yaitu: (1) korelasi antara minat belajar terhadap motivasi belajar, (2) korelasi antara pengetahuan awal terhadap motivasi belajar, (3) korelasi antara literasi digital terhadap motivasi belajar, (4) korelasi antara minat belajar, pengetahuan awal dan literasi digital terhadap motivasi belajar.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian di mana nantinya kita melakukan suatu penelitian tentang populasi dan sampel tertentu, tujuannya adalah untuk menguji suatu hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Sedangkan tujuan dari pendekatan korelasional untuk menguji korelasi dari variabel yang akan diteliti. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui tingkatan suatu korelasi dari variabel (Andi Ibrahim et al., 2018).

Untuk menentukan sampel menggunakan teknik sampling *Stratified Random Sampling*. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket kepada siswa kelas X (sepuluh) di SMK Negeri 1 Bonjol, angket pada penelitian ini menggunakan skala Likert.

Pada penelitian ini uji coba instrumennya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan uji prasyarat analisis korelasi yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi sederhana uji korelasi berganda, dan peneliti menggunakan (SPSS) untuk menganalisis data.

HASIL

1. Uji Instrumen
   a. Uji validitas

      Pengukuran validasi dapat kita lihat pada kolom dengan nilai *Signifikansinya,* di mana suatu angket sudah tervalidasi ketika nilai signifikansinya lebih kecil dibandingkan 0,05.

Tabel 1. Uji validitas minat belajar

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.264	.011	-.013	.111	.578**	.213	.349*	.492**
	Sig. (2-tailed)		.126	.952	.941	.525	.000	.220	.040	.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	.264	1	.145	.230	.020	.319	-.095	.793**	.613**
	Sig. (2-tailed)	.126		.404	.184	.909	.062	.587	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	.011	.145	1	.211	.175	.059	.146	.112	.499**
	Sig. (2-tailed)	.952	.404		.224	.314	.738	.402	.523	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	-.013	.230	.211	1	.367*	.284	.529**	.106	.644**
	Sig. (2-tailed)	.941	.184	.224		.030	.098	.001	.546	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	.111	.020	.175	.367*	1	.175	.367*	.079	.510**
	Sig. (2-tailed)	.525	.909	.314	.030		.315	.030	.651	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.6	Pearson Correlation	.578**	.319	.059	.284	.175	1	.166	.170	.548**
	Sig. (2-tailed)	.000	.062	.738	.098	.315		.341	.330	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.7	Pearson Correlation	.213	-.095	.146	.529**	.367*	.166	1	-.135	.507**
	Sig. (2-tailed)	.220	.587	.402	.001	.030	.341		.438	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.8	Pearson Correlation	.349*	.793**	.112	.106	.079	.170	-.135	1	.564**
	Sig. (2-tailed)	.040	.000	.523	.546	.651	.330	.438		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1	Pearson Correlation	.492**	.613**	.499**	.644**	.510**	.548**	.507**	.564**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.002	.000	.002	.001	.002	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35

Pada tabel di atas nilai pada tabel X1 semuanya lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang menandakan bahwa pertanyaan semua minat belajar sudah tervalidasi.

Tabel 2. Uji validitas pengetahuan awal

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.475**	.442**	.490**	.291	.164	.283	.767**
	Sig. (2-tailed)		.004	.008	.003	.090	.346	.100	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.2	Pearson Correlation	.475**	1	.349*	.322	.032	.324	-.107	.556**
	Sig. (2-tailed)	.004		.040	.059	.856	.057	.542	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.3	Pearson Correlation	.442**	.349*	1	.341*	.244	-.011	.243	.649**
	Sig. (2-tailed)	.008	.040		.045	.158	.952	.159	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.4	Pearson Correlation	.490**	.322	.341*	1	.309	.423*	.257	.757**
	Sig. (2-tailed)	.003	.059	.045		.071	.011	.136	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.5	Pearson Correlation	.291	.032	.244	.309	1	.077	.164	.497**
	Sig. (2-tailed)	.090	.856	.158	.071		.662	.347	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.6	Pearson Correlation	.164	.324	-.011	.423*	.077	1	.136	.471**
	Sig. (2-tailed)	.346	.057	.952	.011	.662		.437	.004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.7	Pearson Correlation	.283	-.107	.243	.257	.164	.136	1	.480**
	Sig. (2-tailed)	.100	.542	.159	.136	.347	.437		.004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X2	Pearson Correlation	.767**	.556**	.649**	.757**	.497**	.471**	.480**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.002	.004	.004	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35

Pada tabel diatas nilai pada tabel X2 semuanya lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang menandakan bahwa pertanyaan semua pengetahuan awal sudah tervalidasi.

Tabel 3. Uji validitas literasi digital

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.381*	.530**	-.022	.369*	.288	.112	.552**
	Sig. (2-tailed)		.024	.001	.901	.029	.094	.522	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.2	Pearson Correlation	.381*	1	.553**	.277	.625**	.320	.238	.842**
	Sig. (2-tailed)	.024		.001	.107	.000	.061	.169	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.3	Pearson Correlation	.530**	.553**	1	.011	.272	-.113	.170	.520**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.948	.114	.517	.330	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.4	Pearson Correlation	-.022	.277	.011	1	.184	.177	.012	.471**
	Sig. (2-tailed)	.901	.107	.948		.290	.310	.946	.004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.5	Pearson Correlation	.369*	.625**	.272	.184	1	.061	.174	.676**
	Sig. (2-tailed)	.029	.000	.114	.290		.726	.318	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.6	Pearson Correlation	.288	.320	-.113	.177	.061	1	.250	.501**
	Sig. (2-tailed)	.094	.061	.517	.310	.726		.147	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.7	Pearson Correlation	.112	.238	.170	.012	.174	.250	1	.491**
	Sig. (2-tailed)	.522	.169	.330	.946	.318	.147		.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X3	Pearson Correlation	.552**	.842**	.520**	.471**	.676**	.501**	.491**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.004	.000	.002	.003	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35

Pada tabel diatas nilai pada tabel X3 semuanya lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang menandakan bahwa pertanyaan semua pengetahuan awal sudah tervalidasi

Tabel 4. Uji validitas motivasi belajar

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.107	.087	.198	.151	.138	.139	.062	.484**
	Sig. (2-tailed)		.541	.617	.254	.386	.431	.427	.722	.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y2	Pearson Correlation	.107	1	.129	.372*	.051	.283	.190	.505**	.490**
	Sig. (2-tailed)	.541		.460	.028	.773	.099	.275	.002	.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y3	Pearson Correlation	.087	.129	1	.317	.645**	.829**	.352*	.703**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.617	.460		.063	.000	.000	.038	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y4	Pearson Correlation	.198	.372*	.317	1	.290	.230	.220	.351*	.607**
	Sig. (2-tailed)	.254	.028	.063		.091	.184	.204	.038	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y5	Pearson Correlation	.151	.051	.645**	.290	1	.591**	.191	.546**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.386	.773	.000	.091		.000	.272	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y6	Pearson Correlation	.138	.283	.829**	.230	.591**	1	.221	.815**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.431	.099	.000	.184	.000		.203	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y7	Pearson Correlation	.139	.190	.352*	.220	.191	.221	1	.111	.507**
	Sig. (2-tailed)	.427	.275	.038	.204	.272	.203		.527	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y8	Pearson Correlation	.062	.505**	.703**	.351*	.546**	.815**	.111	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	.722	.002	.000	.038	.001	.000	.527		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y	Pearson Correlation	.484**	.490**	.757**	.607**	.682**	.749**	.507**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.000	.000	.000	.000	.002	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35

Pada tabel diatas nilai pada tabel Y semuanya lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang menandakan bahwa pertanyaan semua motivasi belajar sudah tervalidasi

b. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji reliabilitas minat belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	8

Pada tabel di atas nilai untuk *Cronbach's Alpha* adalah 0,652 yang menandakan bahwa pertanyaan minat belajar sudah reliabel.

Tabel 6. Uji reliabilitas pengetahuan awal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	7

Pada tabel nilai untuk *Cronbach's Alpha* adalah 0,709 yang menandakan bahwa pertanyaan pengetahuan awal sudah reliabel.

Tabel 7. Uji reliabilitas literasi digital

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.657	7

Pada tabel nilai untuk *Cronbach's Alpha* adalah 0,657 yang menandakan bahwa pertanyaan literasi digital sudah reliabel.

Tabel 8. Uji reliabilitas motivasi belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	8

Pada tabel nilai untuk *Cronbach's Alpha* adalah 0,733 yang menandakan bahwa pertanyaan motivasi belajar sudah reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis
   a. Uji Normalitas

Tabel 9. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84576347
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.038
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.477
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977

Syarat uji normalitas yaitu ketika nilai *Signifikansi* harus lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Jika dilihat pada tabel nilai signifikansinya adalah 0,977, jadi kesimpulannya adalah bahwa data ini berdistribusi normal

b. Uji linieritas

Tabel 10. Uji Linieritas X1 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	624.902	17	36.759	3.401	.000
		Linearity	412.778	1	412.778	38.190	.000
		Deviation from Linearity	212.124	16	13.258	1.227	.255
	Within Groups		1524.017	141	10.809		
	Total		2148.918	158			

Syarat uji linieritas yaitu ketika nilai dari *Deviation from Linearity* lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Jika dilihat pada tabel nilainya sebesar 0,225, jadi kesimpulannya adalah hubungan variabel independen (x) terhadap dependen (y) tidak bersifat linier.

Tabel 11. Uji Linieritas X2 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	877.392	17	51.611	5.723	.000
		Linearity	630.676	1	630.676	69.936	.000
		Deviation from Linearity	246.717	16	15.420	1.710	.051
	Within Groups		1271.526	141	9.018		
	Total		2148.918	158			

Syarat uji linieritas yaitu ketika nilai dari *Deviation from Linearity* lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Jika dilihat pada tabel nilainya sebesar 0,51, jadi kesimpulannya adalah hubungan variabel independen (x) terhadap dependen (y) tidak bersifat linier.

Tabel 12. Uji Linieritas X3 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	630.271	13	48.482	4.629	.000
		Linearity	547.711	1	547.711	52.295	.000
		Deviation from Linearity	82.559	12	6.880	.657	.790
	Within Groups		1518.647	145	10.473		
	Total		2148.918	158			

Syarat uji linieritas yaitu ketika nilai dari *Deviation from Linearity* lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Jika dilihat pada tabel nilainya sebesar 0,790, jadi kesimpulannya adalah hubungan variabel independen (x) terhadap dependen (y) tidak bersifat linier.

c. Uji multikolinieritas

Tabel 13. Uji multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.097	2.698		2.631	.009		
	X1	.238	.082	.202	2.904	.004	.792	1.263
	X2	.371	.081	.334	4.563	.000	.719	1.391
	X3	.322	.087	.268	3.685	.000	.727	1.375

a. Dependent Variable: Y

Syarat untuk uji ini adalah nilai *Tolerance* harus lebih besar dibandingkan dengan 0,10 sedangkan nilai VIF harus lebih kecil dibandingkan dengan nilai 10.

Pada uji multikolinieritas ini didapatkan *Tolerance* untuk nilai X1 adalah 0,729, nilai X2 adalah 0,719 dan nilai X3 adalah 0,729 jadi semua variabel nilainya lebih besar dibandingkan dengan 0,10. Pada kolom VIF nilai X1 adalah 1,263 nilai X2 adalah 1,391 dan nilai X3 adalah 1,375, jadi semua variabel nilainya lebih kecil dibandingkan dengan 10.

Kesimpulannya adalah antara variabel independen tersebut tidak adanya hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis sederhana

Tabel 14. Uji korelasi antara minat belajar terhadap motivasi belajar

Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.438**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	159	159
Y	Pearson Correlation	.438**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	159	159

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel terlihat nilai *Signifikansinya* sebesar 0,000 yang menandakan nilainya kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya adalah minat belajar (X1) berkorelasi dengan motivasi belajar (Y). Berdasarkan derajat hubungan, dapat dilihat bahwa nilai *Pearson Correlation* adalah 0,438 yang menyatakan tingkat hubungan variabel bersifat sedang.

Tabel 15. Uji korelasi antara pengetahuan awal terhadap motivasi belajar

Correlations

		Y	X2
Y	Pearson Correlation	1	.542**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	159	159
X2	Pearson Correlation	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	159	159

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel terlihat nilai *Signifikansinya* 0,000 yang menandakan nilainya kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya adalah pengetahuan awal (X2) berkorelasi dengan motivasi belajar (Y). Berdasarkan derajat hubungan, dapat dilihat bahwa nilai *Pearson Correlation* adalah 0,542 yang menyatakan tingkat hubungan variabel bersifat sedang.

Tabel 16. Uji korelasi antara literasi digital terhadap motivasi belajar

Correlations

		Y	X3
Y	Pearson Correlation	1	.505**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	159	159
X3	Pearson Correlation	.505**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	159	159

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel terlihat nilai *Signifikansinya* 0,000 yang menandakan nilainya kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya adalah literasi digital (X3) berkorelasi dengan motivasi belajar (Y). Berdasarkan derajat hubungan, dapat dilihat bahwa nilai *Pearson Correlation* adalah 0,505 yang menyatakan tingkat hubungan variabel bersifat sedang.

b. Uji hipotesis berganda

Tabel 17. Uji korelasi antara minat belajar, pengetahuan awal dan literasi digital terhadap motivasi belajar

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.636[a]	.405	.393	2.87317	.405	35.105	3	155	.000

Jika dilihat dari nilai *Sig. F* 0,000 yang menandakan kecil daripada 0,05. Jadi kesimpulannya adalah minat belajar (X1), pengetahuan awal (X2), literasi digital (X3) dengan motivasi belajar (Y) saling berkorelasi. Untuk melihat pedoman derajat korelasi, dilihat pada nilai R, pada tabel terdapat nilai 0,636 yang menandakan bahwa tingkat hubungan antar variabel bersifat kuat.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa minat belajar berkorelasi dengan motivasi belajar, pengetahuan awal berkorelasi dengan motivasi belajar, literasi digital berkorelasi dengan motivasi belajar, dan secara bersama-sama minat belajar, pengetahuan awal dan literasi belajar berkorelasi dengan motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara minat belajar dan motivasi siswa yang sesuai dengan teori motivasi belajar menurut Slameto. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan awal ini memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa, sehingga pengetahuan awal ini sangat dibutuhkan oleh siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan literasi digital tinggi memiliki motivasi belajar yang baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, maka didapatkan 4 kesimpulan, yaitu:

1. Minat belajar dengan motivasi belajar mempunyai korelasi yang relatif sedang.
2. Pengetahuan awal dengan motivasi belajar mempunyai korelasi yang relatif sedang.
3. Literasi digital dengan motivasi belajar mempunyai korelasi yang relatif sedang.
4. Minat belajar, pengetahuan awal dan literasi digital dengan motivasi belajar mempunyai korelasi yang relatif kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Aisiyah, S., Anekawati, A., & Meita, N. M. (2018). Hubungan Motivasi Belajar IPA, Pengetahuan Awal IPA, Dan Hasil Belajar IPA, Serta Identifikasi Perbedaan Hubungan Berdasar Perspektif Pesisir. *Wacana Didaktika*, *6*(02), 127–139. https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.6.02.127-139

Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, & Darmawati. (2018). *Metedologi Penelitian*.

Endang, S., Octora, S., Arestia, N., Pelealu, D. R., Studi, P., Perkantoran, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analisis Pengaruh Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Prodi Manajemen Perkantoran Universitas Widya Dharma Pontianak. *MABIS*, *12*(2).

Febrima A'yuningrum. (2020). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengetahuan Sosial. *Al-Fatih Global Mulia*, *2*(2).

Hae, Y., Tantu, Y. R. P., & Widiastuti, W. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(4), 1177–1184. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.522

Hamdani Maula, L., Rizqia Amalia, A., & Guru Sekolah Dasar, P. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Takbar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. *06*(02), 1682–1693.

Hamzah B. Uno. (2021). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. PT Bumi Aksara.

Hermiyanti. (2020). *Hubungan Pengetahuan Awal dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Sekolah Dasar Negeri Pasuruan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan*.

Indriyani, F. (2021). Analisis pengaruh pengetahuan awal, efikasi diri, kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa perbankan syariah. In *Journal of Accounting and Digital Finance* (Vol. 1, Issue 1). https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jadfi

Luthiatur, R. (2022). *Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Idramayu*.

Mariyana, W. (2023). *Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*.

Muda Monggilo, Z. Z., Kurnia, N., Wirawanda, Y., Presiana Devi, Y., Irma Sukmawati, A., Rosalyn Anwar, C., Wenerda, I., & Indra Astuti, S. (2021). *Cakap Bermedia Digital*.

Sri Lestari. (2023). *Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generi Z*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA BANDUNG.

Widiyanti, N., & Ansori, Y. Z. (n.d.). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN CIPARAY I TAHUN AJARAN 2020/2021*.